

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan yang terencana ini diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampikan proses belajar. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan pengembangan kecerdasan atau intelektual. Di dalam GBHN ditegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok dari individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan dalam masyarakat terdapat berbagai organisasi penyelenggara pendidikan. Masyarakat merupakan komponen utama dalam terselenggaranya proses pendidikan. Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah sangat perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru.

Masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah. Jadi, pendidikan tidak akan terselenggara secara efektif dan efisien jika belum ada peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama segenap pihak, termasuk masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat. Partisipasi tersebut, antara lain berupa bantuan dalam adminidtrasi yang lansung secara langsung atau tidak langsung mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan disekolah. Administrasi pendidikan meliputi administrasi siswa, administrasi personel, adminidtrasi tata usaha, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kurikulum, adminirasi keuangan dan pembiayaan pendidikan, serta supervisi pendidikan.

Menurut Mulyasa (2002:50), bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam memngembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapain tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik

antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah . program efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat kedalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan program pendidikan individual dari anak-anak mereka. Wahjosumidjo (2005:334).

Hubungan sekolah dan masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan kreatifitas serta dinamika kedua belah pihak sehingga hubungan tersebut bersifat aktif dan dinamis, sehingga pada gilirannya prinsip masyarakat dalam mengamati serta menganalisa suatu persoalan berdasarkan fakta dilapangan, perencanaan kerja, berkomunikasi hingga mengevaluasi suatu problematika yang sedang dihadapi oleh sekolah, kemampuan dalam menarik perhatian melalui berbagai kegiatan publikasi sebagai target sasaran.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah kujuruan SMK Negeri 1 Batudaa belum sepenuhnya baik karena kurangnya kerja sama dan partisipasi masyarakat terhadap sekolah tersebut sehingga perlu di apa yang di teliti dan di lihat lebih dalam lagi yang menjadi kendalanya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kebenaran yang ada, sehingga penulis mengambil judul:

“ Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorotalo ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan kegiatan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat, pentingnya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat maupun orang tua/wali.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMK Negeri 1 Batudaa?
2. Bagaimana Teknik-Teknik Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMK Negeri 1 Batudaa?
3. Bagaimana jenis-jenis Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat di SMK Negeri 1 Batudaa

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMK Negeri 1 Batudaa.
2. Untuk mengetahui Teknik-Teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMK Negeri 1 Batudaa.
3. Untuk mengetahui Jenis-jenis Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat di SMK Negeri 1 Batudaa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Meberikan nilai positif untuk perkembangan sekolah tersebut karena masyarakat sebagian dari faktor utama dalam perkembangan dan majunya sekolah tersebut.

2. Bagi masyarakat

Menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk meningkatkan kerja sama dengan sekolah tersebut.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat